

BAB III METODE PENELITIAN

Sebelum peneliti menjelaskan tentang metode atau tata cara yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*) atau biasa disebut kualitatif riset. Penelitian lapangan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi sosial baik individu, kelompok, lembaga serta masyarakat. Lebih jelasnya, penulis terjun langsung ke lapangan, untuk mengetahui secara jelas prosedur, pengaruh, dan pandangan anak muda terhadap metode penyampaian kajian akhlak tasawuf yang diajarkan di komunitas Sangkabaik.¹ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi

Adapun lokasi penelitian ini atau tempat berkumpulnya komunitas Sangkabaik biasa disebut dengan Teras Sangkabaik yang terletak di Jl. A. Yani km.33,5 lantai 2 ruko Syihab *Phone 2* Banjarbaru. Lokasi Teras Sangkabaik cukup strategis dan mudah dijangkau karena berada tengah kota Banjarbaru. Akses untuk kesana sangatlah mudah, tidak perlu masuk gang atau menelusuri jalan-jalan tikus, karena ruko ini berada dipinggir jalan besar atau jl. A. Yani km. 33,5. Ruko Syihab *Phone 2* yang digunakan saat ini adalah milik Sayyid Zeid Syihab, yang mana beliau adalah salah satu anggota pendiri Sangkabaik. Beliau memfasilitasi kegiatan ini dengan memberikan ruangan lantai dua dari ruko tersebut untuk kajian rutin dari Sangkabaik.

Dalam sebuah penelitian ada yang disebut dengan subjek dan objek

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya 2006), 6-9

penelitian. subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati agar bisa memberikan informasi dan data.² Subjek dalam penelitian ini ialah anak muda baik yang tergabung dalam komunitas maupun non komunitas yang rutin mengikuti kajian. Anak muda yang dimaksud ialah mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia antara 24-39 tahun, dan biasa disebut dengan generasi millennial.³ Adapun objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, yakni pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴ Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan anak muda terhadap metode penyampaian kajian akhlak tasawuf yang diajarkan di komunitas Sangkabaik. Bagaimana kemudian mereka memahami kajian ini dengan mudah dan bisa mereka aplikasikan dalam kehidupan.

Data secara leksikal adalah informasi yang benar dan penjelasan nyata yang digunakan sebagai dasar penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana pandangan anak muda terhadap metode penyampaian kajian akhlak tasawuf yang diajarkan di komunitas Sangkabaik. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dan mengamati bagaimana kegiatan kajian tersebut, lalu melakukan pendekatan dengan beberapa jamaah atau muda kemudian mencoba mewawancarai beberapa dari mereka. Peneliti juga mencoba berbincang dengan beberapa volunter dari Sangkabaik, serta ustadz yang memberikan ceramah atau materi disana untuk menggali data-data yang

²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 58.

³Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia, *Indonesiabaik.id*, 2020.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.27, Bandung:Alfabeta 2018), h. 219

diperlukan.

Adapun data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan sebagai data pendukung ialah *literatur*, kamus, buku, surat kabar, situs, jurnal atau hal lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.⁵ Terkait data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari subjek dan informan yang dianggap mampu memberikan data yang berkaitan dengan penelitian, yakni pemberi materi, pengurus/anggota, dan para jamaah yang dengan rutin mengikuti kajian Sangkabaik.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan terlibat yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti secara intensif dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan.⁶ Dalam hal ini peneliti rutin mengikuti kegiatan kajian komunitas Sangkabaik, untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan, interaksi sesama jamaah, dan pemahaman anak muda terhadap konsep tasawuf di kajian komunitas Sangkabaik yang dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, dari bulan Februari hingga Juli.

Selain itu penulis juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat fleksibel, *setting* natural, dan menekankan pada kedalaman bahasan untuk mendapatkan data yang lengkap dengan tujuan untuk mengungkapkan

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

⁶Sulisworo Kusdiyanto dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikolog* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 24.

pengalaman hidup (*life experience*), yang menekankan konstruksi simbolik dan kontekstual identitas subyek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab sambil bertatap muka atau bisa juga menggunakan telepon terhadap responden dan informan yang terlibat.

Beberapa hal yang diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan nonverbal. Ada beberapa tipe dalam melakukan wawancara, dimulai dengan pertanyaan yang mudah, kemudian informasi fakta, menghindari pertanyaan multiple, mengulang kembali jawaban untuk klarifikasi, memberikan kesan positif dan mengontrol emosi negatif. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan wawancara dengan santai, rileks, tanpa paksaan namun tetap memberikan pertanyaan dan jawaban yang akurat terkait dengan penelitian.

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumenter. Dokumenter adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk menelusuri data historis seperti pada penelitian sejarah, maka dalam penelitian tersebut memegang peran yang sangat penting.⁷ Meskipun metode ini banyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain juga menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpul data. Oleh karena itu, sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁸

⁷Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 95-114.

⁸Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 123.

Sebelum memulai penelitian, penulis terlebih dulu terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana situasi dan kondisi serta berapa banyak jamaah yang berhadir. Penelitian yang dilakukan di kajian komunitas Sangkabaik berlangsung selama kurang lebih 6 bulan. Penelitian dilakukan dengan mengikuti beberapa program kegiatan kajian komunitas Sangkabaik yang dilakukan setiap Jum'at malam *ba'da Isya'*. Setelah mengikuti dan mengamati kajian ini dengan rutin, penulis telah menemukan beberapa responden yang dipilih untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

Penulis memberikan beberapa kriteria untuk bisa menentukan responden, salah satunya dengan melihat dari keaktifannya dalam mengikuti kajian, kekhusyu'annya dalam mendengarkan kajian, ramah-tamah, dan mau diajak bekerjasama untuk memberikan data yang akurat. Sebelumnya, penulis melakukan pendekatan dan interaksi terlebih dahulu kepada responden agar responden merasa nyaman dan akrab dengan penulis. Setelah ada interaksi dan pembicaraan, penulis lalu menanyakan kesediaannya untuk bisa menjadi responden dalam penelitian ini. Setelah responden bersedia selanjutnya peneliti mengatur waktu pertemuan untuk melakukan sesi wawancara agar selaras antar waktu peneliti dengan responden.

Setelah menemukan data, penulis lalu mengumpulkan data-data yang sudah didapatkan dan memilah point-point penting sesuai dengan topik yang dibahas untuk diolah. Ada beberapa tahapan dalam pengolahan data salah satunya ialah tahap *editing*, yakni memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk mengetahui kekurangan dan kelengkapannya, sehingga dapat

diadakan penggalian lebih lanjut jika diperlukan. Adapula yang namanya *kategorisasi*, ialah mengelompokkan data yang dipilih berdasarkan permasalahannya, sehingga akan tersusun secara sistematis. Kemudian penulis mencoba menginterpretasikan terlebih dahulu agar mudah dipahami lalu menguraikannya dalam sebuah narasi. Jika data-data sudah disajikan dengan benar sesuai topik, maka langkah selanjutnya ialah verifikasi data, proses analisis data untuk membuat kesimpulan atau memverifikasi temuan lapangan.